

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCAPAIAN
HASIL BELAJAR SISWA DI SMP ISLAM IBNU
KHALDUN BANDA ACEH**



**BAILI SUHADA
NIM. 30183702**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
AR-RANIRY BANDA ACEH
2022**

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCAPAIAN
HASIL BELAJAR SISWA DI SMP ISLAM IBNU
KHALDUN BANDA ACEH**

BAILI SUHADA

NIM: 30183702

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk diujikan dalam Ujian Tesis

Menyetujui:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd



Dr. Muji Mulia, M.Ag

LEMBARAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCAPAIAN
HASIL BELAJAR SISWA DI SMP ISLAM IBNU
KHALDUN BANDA ACEH

BAILI SUHADA

NIM: 30183702

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal, 10 Januari 2022 M
07 Jumadil Akhir 1443 H

TIM PENGUJI:

Ketua,

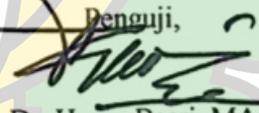
Dr. Yusra Jamali, M.Pd

Sekretaris,

Muhajir, M.Ag

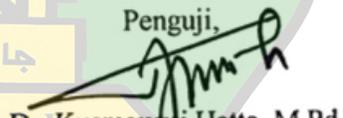
Penguji,

Dr. Azhar, M.Pd

Penguji,

Dr. Hasan Basri, MA

Penguji,

Dr. Muji Mulia, M.Ag

Penguji,

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

Banda Aceh, 14 Januari 2022

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,


Prof. Dr. H. Mukhsin Nvak Umar, MA

NIP.196303251990031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baili Suhada
Tempat Tanggal Lahir : Indradamai, 05 September 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 30183702
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh, 15 Desember 2021
Saya yang menyatakan,



Baili Suhada
NIM: 30183702

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan tesis, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan peneliti di mana peneliti menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertai tahun 2019. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Waq'	وضع
'Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد

ḥiyāl	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألك

Ūqiyah	أوقية
--------	-------

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fathā () ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ʾ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ʾ (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ʾ (hā').

Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ʾ (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

Masalah	مسألة
---------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *wasal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

12. Penulisan alif lâm (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafāʾ	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “li”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتهَا

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis hanturkan kehadirat Allah swt, yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq serta 'inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis berkesempatan menyusun sebuah tesis dengan judul ***Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh.*** Shalawat dan Salam Penulis sampaikan keharibaan Junjungan kita Nabi Muhammad saw, kepada keluarga dan para sahabat beliau sekalian.

Selanjutnya rasa terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh selaku pimpinan di Universitas ini.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh beserta staf akademik yang telah memberikan fasilitas dalam menuntut ilmu di UIN tercinta ini.
3. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd sebagai pembimbing I dan Dr. Muji Mulia, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah bersusah payah membimbing penulis sehingga telah dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan sempurna.
4. Tim penguji yang telah senantiasa mencurahkan segenap ilmu, waktu, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga lebih menyadarkan penulis akan indahnya ilmu pengetahuan dan penelitian;
5. Para staf pengajaran UIN Ar-Raniry, para karyawan/karyawati yang telah banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan di Program pascasarjana UIN Ar-Raniry.

6. Kepala Sekolah SMP Islam Ibnu Khaldun yang telah sudi kiranya membantu dan memberikan data sesuai yang penulis butuhkan.
7. Kedua orang tua/kakak, abang dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi yang tidak putus-putus sehingga terselesaikan karya Ilmiah ini.
8. Semua pihak termasuk Ferawati yang telah berusaha banyak memberikan bantuan dengan sukarela demi terselesainya tugas ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya terhadap segala kelemahan penulis dan kekurangan yang ada dalam tesis ini, sehingga dari padanya saran dan kritik konstruktif senantiasa penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tugas-tugas ilmiah berikutnya.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang lain. Semoga Allah meridhai kita semua.

Amin ya Rabbal 'Alamin...

Banda Aceh, 15 Desember 2021

Penulis

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Judul Tesis : Implementasi Kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam pencapaian Hasil Belajar siswa di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh

Nama Penulis/NIM : Baili Suhada / 30183702

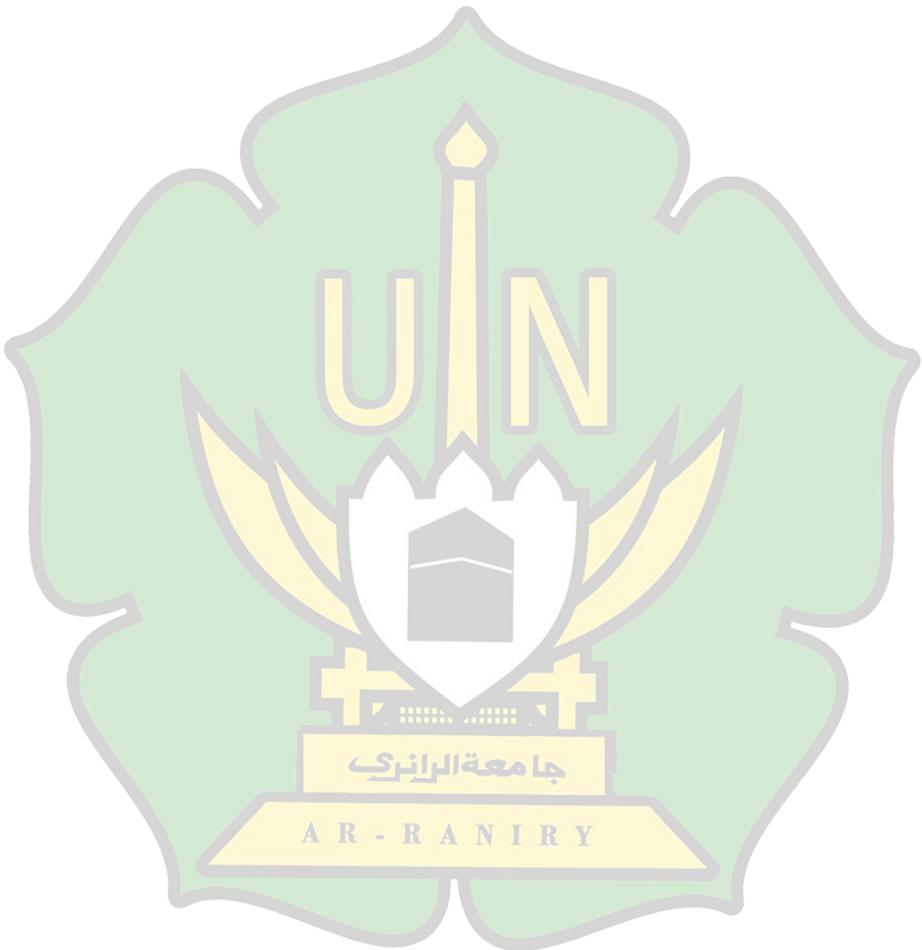
Pembimbing I : Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Muji Mulia, M.Ag

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik Guru, Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam.
(*Keyword*)

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik. Tetapi masih ada guru yang belum dapat menguasai kompetensi pedagogik dimana dalam belajar belum ada perencanaan yang matang begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran belum sistematis dan terarah, sehingga dalam memberikan penilaian kepada siswa tidak sesuai dengan seperti yang diharapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kompetensi pedagogik guru PAI, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil belajar siswa di SMP Islam Ibnu Khaldun. Penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan yang menggunakan metode analisis melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam perencanaan pembelajaran sudah baik, hal ini berdasarkan indikator dari perencanaan guru lakukan mulai dari rencana minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa proses pembelajaran yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam evaluasi hasil belajar siswa guru dengan memberikan penugasan atau latihan yang akan dikerjakan oleh siswa setelah materi diberikan oleh guru. Sedangkan hasil belajar

menurut siswa yang sudah peneliti wawancarai dapat dilihat dari dua kategori yaitu nilai rapor siswa yang semakin baik, dimana siswa mendapat nilai UTS di atas 83, dan juga nilai UAS mendapat di atas 84. Begitu juga diberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi berupa alat tulis yang dapat digunakan dalam belajar.



نبذة مختصرة

عنوان الرسالة : تنفيذ الكفاءة التربوية لمعلم التربية الدينية الإسلامية في تحقيق مخرجات تعلم الطلاب في مدرسة ابن خلدون الإسلامية الإعدادية الثانوية باندا آتشيه

اسم الكاتب/ عدد : يبلي سهادا /30183702
الطلاب معرف

الكلمات الدالة : كفاءة المعلم التربوية ، مخرجات تعلم الطلاب ،
التربية الدينية الإسلامية

يجب أن يتمتع المعلم حقاً بالكفاءة الكافية في عملية التدريس والتعلم. يجب امتلاك الكفاءة التربوية. ولكن لا يزال هناك مدرسون لم يتمكنوا من إتقان الكفاءة التربوية حيث لم يكن هناك تخطيط دقيق في التعلم وكذلك في تنفيذ التعلم الذي لم يكن منهجياً وموجهًا. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مدى تطبيق الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية ، والتخطيط والتنفيذ والتقييم ونتائج تعلم الطلاب ، في المدرسة الإسلامية الإعدادية ابن خلدون. أجري هذا البحث بدراسة ميدانية باستخدام المنهج الوصفي النوعي. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال مقابلات المراقبة والتوثيق. وأظهرت النتائج أن تنفيذ الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تخطيط التعلم كان جيداً ، وذلك استناداً إلى مؤشرات من تخطيط المعلم بدءاً من الخطة الأسبوعية الفعالة والبرنامج السنوي والبرنامج الفصلي والمقرر الدراسي وخطة تنفيذ التعلم. يتم تنفيذ

الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تنفيذ التعلم من خلال العديد من عمليات التعلم ، وهي الأنشطة الافتتاحية والأنشطة الأساسية والأنشطة الختامية. تنفيذ الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تقييم نتائج تعلم الطلاب من خلال إعطاء مهام أو تمارين يقوم بها الطلاب بعد إعطاء المادة من قبل المعلم. وفي الوقت نفسه ، يمكن رؤية نتائج التعلم وفقًا للطلاب الذين تمت مقابلتهم من قبل الباحثين من فئتين ، وهما بطاقات تقرير الطلاب التي تتحسن ، حيث يحصل الطلاب على درجات امتحان الفصل الدراسي الأوسط فوق ثلاثة وثمانين ، وكذلك درجات اختبار الفصل الدراسي النهائي فوق الثمانين. -اربع. وبالمثل ، يتم منح الطلاب جوائز للطلاب الذين يحصلون على درجات عالية في شكل أدوات كتابة يمكن استخدامها في التعلم.



ABSTRACT

Thesis Title : Implementation of Pedagogic Competence of Islamic Religious Education Teachers in the Achievement of Student Learning Outcomes at Islamic Junior High School Ibnu Khaldun Banda Aceh

Writer's name /NIM : Baili Suhada / 30183702

Advisor I : Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

Advisor II : Dr. Muji Mulia, M.Ag

(*Keyword*) : Teacher Pedagogic Competence, Student Learning Outcomes, Islamic Religious Education

A teacher must really have adequate competence in the teaching and learning process. One that must be possessed is pedagogic competence. But there are still teachers who have not been able to master pedagogical competence where in learning there has been no careful planning as well as in the implementation of learning that has not been systematic and directed. The purpose of this study was to determine the implementation of the pedagogic competence of Islamic Religious Education teachers, planning, implementation, evaluation and student learning outcomes, at the Islamic Junior High School Ibnu Khaldun. This research was conducted with a field study using a qualitative descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation interviews and documentation. The results showed that the implementation of the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers in learning planning was good, this was based on indicators from the teacher's planning starting from the effective week plan, annual program, semester program, syllabus, and Learning Implementation Plan. The implementation of the pedagogic competence of Islamic Religious Education teachers in the implementation of learning is carried out by several learning processes, namely opening activities, core activities and closing activities. Implementation of the pedagogical competence of

Islamic Religious Education teachers in evaluating student learning outcomes by giving assignments or exercises that will be carried out by students after the material is given by the teacher. Meanwhile, the learning outcomes according to students who have been interviewed by researchers can be seen from two categories, namely student report cards that are getting better, where students get Middle Semester Exam scores above eighty-three, and also Final Semester Exam scores above eighty-four. Likewise, students are given awards to students who get high marks in the form of writing tools that can be used in learning.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu	14
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II : KONSEP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Perencanaan Pembelajaran	21
1. Perencanaan Pembelajaran	21
2. Landasan Perencanaan Pembelajaran ...	27
B. Pelaksanaan Pembelajaran.....	34
1. Pelaksanaan Pembelajaran.....	34
2. Prinsip-prinsip Mengajar	35
C. Evaluasi Hasil Belajar Siswa	37
1. Evaluasi Hasil Belajar Siswa	37
2. Teknik Evaluasi	45
3. Tujuan Evaluasi	47
D. Hasil Belajar Siswa.....	48
1. Hasil Belajar	48
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	50
3. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar.....	53

BAB III : PROSEDUR DAN METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian	55
1. Tahap Persiapan	55
2. Tahap Pelaksanaan	55
3. Tahap Pelaporan	56
B. Metode dan Pendekatan Penelitian	56
C. Subjek Penelitian	58
D. Teknik Pemilihan Sampel Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	60
F. Teknik Analisis Data Penelitian	62
1. Reduksi Data	62
2. Display Data	63
3. Penarikan Kesimpulan	63

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
B. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh .	68
C. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh .	76
D. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh	83
E. Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh	86
F. Analisis Data dan Pembahasan	89
1. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh	89
2. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh	92
3. Implementasi Kompetensi Pedagogik	

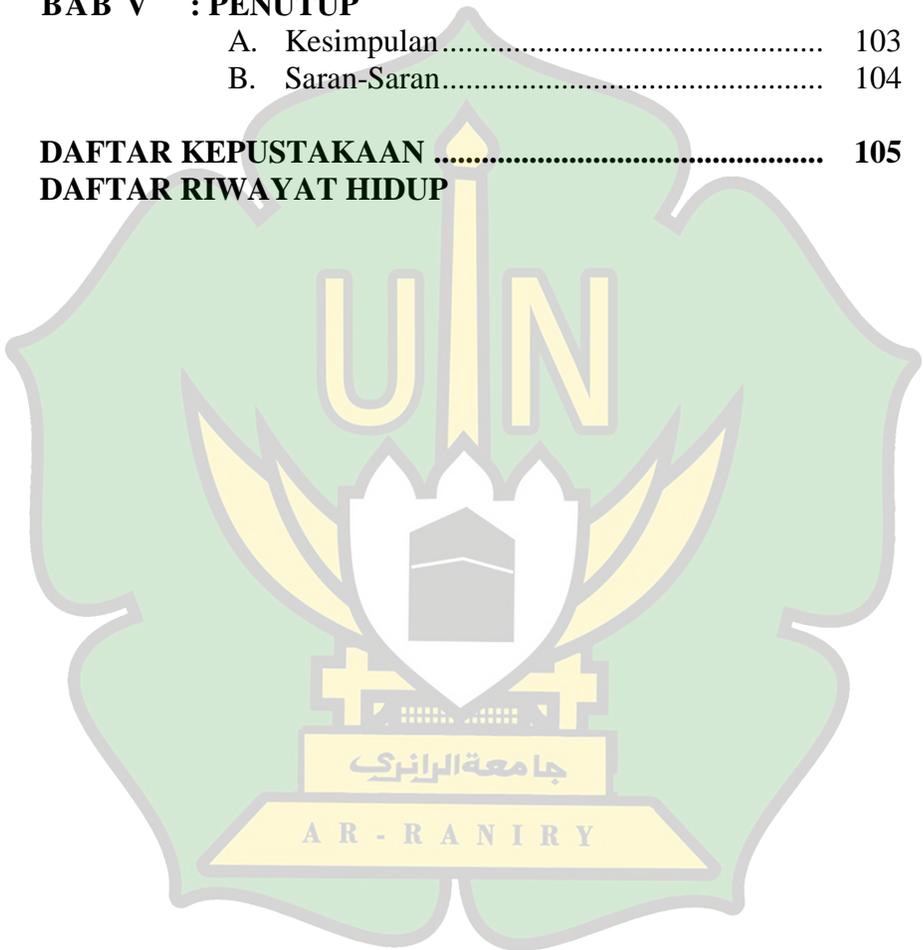
Guru PAI dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh.....	97
4. Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh.....	99

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran-Saran.....	104

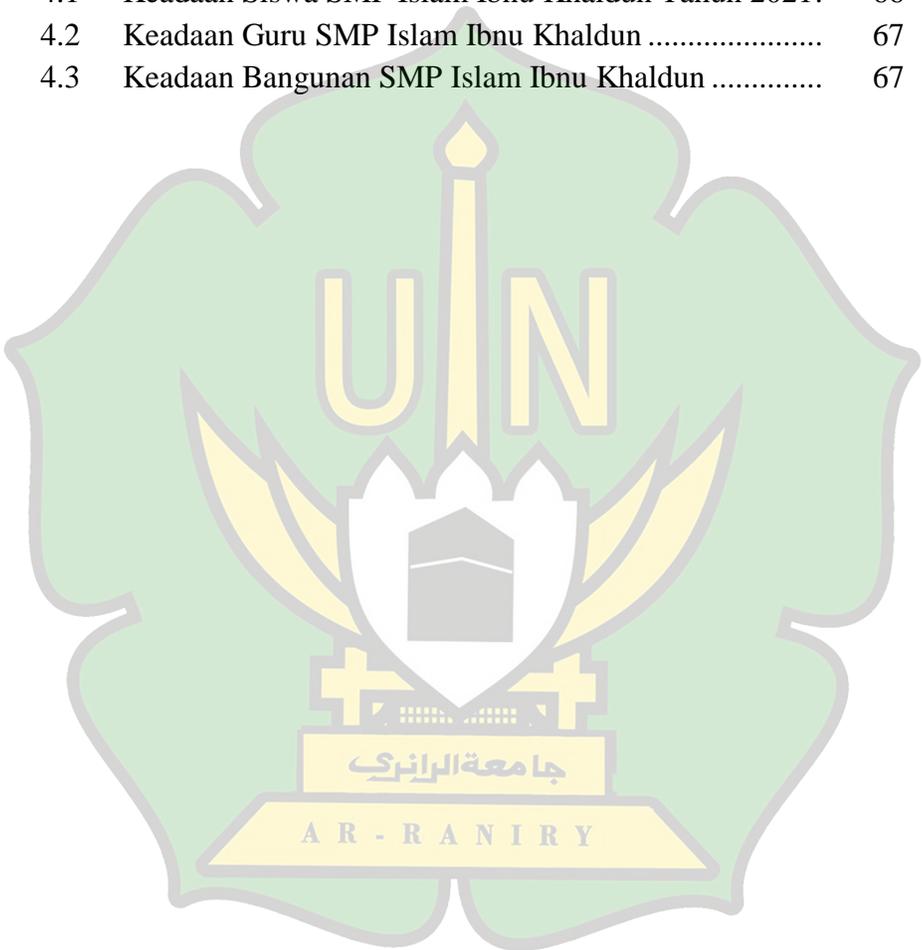
DAFTAR KEPUSTAKAAN	105
---------------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel No:		Halaman
3.1	Subjek Penelitian	60
4.1	Keadaan Siswa SMP Islam Ibnu Khaldun Tahun 2021.	66
4.2	Keadaan Guru SMP Islam Ibnu Khaldun	67
4.3	Keadaan Bangunan SMP Islam Ibnu Khaldun	67



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Penunjukan Pembimbing Tesis
Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 4: Daftar Wawancara
Lampiran 5: Foto-Foto Pendukung Hasil Penelitian
Lampiran 6: Kalender Pendidikan, Program Tahunan,
Program Semester, Silabus, RPP, rapor siswa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian pendidikan yang amat penting dan berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu, PAI menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan juga pemerintah. PAI merupakan pendidikan yang di laksanakan berdasarkan ajaran Islam. Di samping itu, PAI juga merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai menempuh pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup.

PAI yang di selenggarakan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam. Sehingga bisa menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam kurikulum PAI pada sekolah SMP yaitu sebagai berikut:

Tujuan PAI di SMP adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.¹

Berdasarkan keterangan kurikulum PAI sekolah SMP, dapat dijelaskan bahwa tujuan diberikan PAI bagi peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai agama untuk akhirat.² PAI juga untuk

¹ Farid Wadji Ibrahim, "SINTESA Media Kajian Keagamaan dan Ilmu Sosial". Konsep Perencanaan Pendidikan dalam Islam, Vol. 13, No. 2 Tahun 2014, hlm. 78.

² Farid Wadji Ibrahim, "SINTESA Media Kajian Keagamaan dan Ilmu Sosial". Konsep Perencanaan Pendidikan dalam Islam, Vol. 13, No. 2 Tahun 2014, hlm. 78- 86.

mengembangkan dan menciptakan akhlak mulia bagi peserta didik agar mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Ditinjau dari lingkup pembahasan, PAI yang umumnya dilaksanakan di sekolah-sekolah agama atau sekolah umum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang saling berkaitan antara satu sama lain. PAI mempunyai peranan penting untuk mengantarkan generasi penerus agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Realita menunjukkan jam pelajaran PAI di sekolah sangat sedikit dan pembelajarannya lebih ditekankan pada aspek teori. Sedangkan moral dan akhlak anak harus dibina melalui pendidikan agama.³ Oleh karena itu, guru pendidikan agama di sekolah harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat berperan ganda yang tidak hanya sebagai pihak yang mentransfer pengetahuan agama kepada anak, akan tetapi dituntut lebih membina dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dan taat pada ajaran agama.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal tetapi juga di mesjid, mushalla, rumah dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibaannyalah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab.

³ Nur'ainiah, Serambi Tarbawi, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam, Vol. 01, No. 01, Januari 2013, hlm. 26- 34.

Kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan/ kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Kinerja seorang pendidik atau guru PAI merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil serta mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidik agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran PAI.

Berkaitan dengan kinerja seorang guru PAI, pada dasarnya itu lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada para siswa yang lebih Islami. Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran serta interaksi antara pendidik dengan yang lainnya.⁴

Menurut Standar Nasional pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman tentang peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/ silabus, (d) perencanaan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar, (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵

Bila dilihat dari realita saat ini masih banyak guru khususnya guru PAI belum mampu memenuhi standar kompetensi seorang guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas

⁴ Nur'ainiah, Serambi Tarbawi, "*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*", Vol. 01, No. 01, Januari 2013, hlm. 34- 35.

⁵ Republik Indonesia, Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara), hlm. 30

(kompetensi pedagogik), sehingga belum mampu memberikan yang terbaik untuk anak didiknya dalam PAI. Guru yang berkompentensi akan mampu merangsang anak didik untuk mencintai materi pelajaran yang akan disampaikan. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.⁶

Pengertian hasil belajar adalah pencapaian yang dihasilkan dari suatu proses penilaian atau evaluasi yang berlangsung pada satuan waktu tertentu. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Kegiatan penilaian yang dilakukan hanya dengan mengandalkan teknik observasi saja kiranya sangat ringkas karena subjektifitas peneliti sangat berperan. Tak jarang terjadi bahwa antara apa yang dilihat mata, observasi, misalkan tingkah laku hasil belajar siswa, tidak mencerminkan keadaan atau kemampuan yang sebenarnya. Jika demikian halnya, berarti telah terjadi kekeliruan dalam memberikan pertimbangan, dalam menafsirkan hasil belajar siswa karena informasi yang diperoleh pun tidak dapat dipercaya.

Pada hakikatnya, kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor lain, diantaranya kegiatan-kegiatan pengajaran itu sendiri. Anggapan bahwa kurang berhasilnya siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan berarti selalu siswa yang gagal menempuh mata pelajaran tersebut kini perlu diluruskan. Kurang berhasilnya siswa mencapai hasil belajar yang telah ditargetkan belum tentu kesalahan semata-mata ada pada pihak siswa, mungkin justru pada pihak guru yang mungkin kurang tepat dalam menerapkan strategi

⁶ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif, dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 35.

dalam kegiatan belajar mengajarnya, atau mungkin faktor lain yang menjadi pendukung atau penghambatnya.⁷

Dari pernyataan teori di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas dan berkompentensi, namun masalah guru melihat dari segi kualitas biasanya disebabkan oleh adanya rasa kurang pengabdian seorang guru terhadap tugasnya, mungkin tidak adanya niat untuk menjadi seorang guru sehingga terpaksa dari pada tidak bekerja. Disamping itu juga guru kurang memperhatikan kualitas kerja guru, guru hanya sekedar melakukan kewajiban sebagai guru yang hanya mengajar dikelas pada jam pelajaran saja tanpa mampu membimbing dan mendidiknya. Tidak berkompentensinya seorang guru dalam proses pembelajaran, secara tidak langsung akan mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian berdiri di depan kelas saja, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi seorang guru.

Hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMP Islam Ibnu Khaldun menunjukkan bahwa sebagian guru PAI belum memenuhi kompetensi pedagogik. Guru PAI di SMP Islam Ibnu Khaldun kurang memiliki pemahaman terhadap peserta didik, sehingga pembelajaran yang telah direncanakan tidak sesuai dengan kondisi siswa dan membuat proses pembelajaranpun tidak dapat dijalankan dengan baik serta berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak efektif. Padahal guru dituntut untuk mengembangkan kompetensi pedagogik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berawal dari observasi awal tersebut, penelitian yang akan dilakukan ini memfokuskan pada masalah kompetensi pedagogik guru PAI. Karena guru yang berkualitas adalah modal utama dalam mewujudkan pembelajaran yang baik.

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional*, (Bandung: Rosda Karya, 1991), hlm. 2-3.

Agar pembahasan tidak terlalu melebar kemana-mana, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada tiga indikator dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Karena salah satu faktor penting dalam membangun kualitas pendidikan adalah kualitas tenaga pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Agar terciptanya suatu proses pembelajaran yang bermutu maka suatu sekolah harus memiliki rancangan salah satunya adalah dengan memperbaiki atau meningkatkan kompetensi guru, yang mana dalam tesis ini lebih terfokus pada bidang kompetensi pedagogik guru tersebut.

Guru seharusnya memiliki keterampilan yang memadai untuk mendesain, mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi belajar peserta didik. Dengan meningkatnya motivasi dan minat belajar diharapkan dapat mencerna dan menerima pembelajaran dengan mudah. Namun keterampilan guru di Indonesia pada umumnya masih rendah dan cenderung lebih senang menggunakan pendekatan yang berbasis pada guru dengan menerapkan metode ceramah dari pada menggunakan pendekatan pada peserta didik dengan menerapkan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang Implementasi Kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh?
2. Bagaimana Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh?
3. Bagaimana Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Evaluasi Hasil Belajar siswa di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh?
4. Bagaimana Hasil Belajar siswa di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah penulis sebutkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Perencanaan Pembelajaran di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Evaluasi Hasil Belajar siswa di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui Hasil Belajar siswa di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi, untuk menambah pengetahuan, untuk mengasah dalam mengolah data dan melakukan penelitian

yang selama ini belum dilakukan, serta sebagai pembuka daya berfikir dalam melakukan penelitian dan keguruan, menjadi informasi yang berharga dalam rangka lebih memahami akan fungsi sebagai seorang guru yang dituntut memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran.

Sedangkan manfaatnya penelitian ini adalah hasil penelitiannya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan kepala sekolah, untuk bahan pertimbangan bagi tenaga kependidikan, bahan rujukan dan bahan masukan bagi guru PAI betapa pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam mencapainya hasil belajar siswa, sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk membahas masalah yang sama dengan sisi tinjauan yang berbeda, sebagai masukan bagi pengelola Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan lembaga yang terkait.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang perlu di definisikan secara operasional yaitu: (1). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. (2). Hasil Belajar Siswa.

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan, penerapan. Menurut Agong Suyanto Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujudkan.⁸ Menurut Hasan Alwi Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan implementasi juga adalah sebuah proses untuk mewujudkan terlaksananya suatu

⁸ Agong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 182.

kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Implementasi juga dimaksudkan untuk menjadi sarana untuk membuat sesuatu dan memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama. Tujuannya adalah untuk mewujudkan cita-cita atau tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi ini berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan atau merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan karena pada dasarnya setiap yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.⁹ Sedangkan Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁰

2. Kompetensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kompetensi diartikan sebagai kecakapan, mengetahui, berwenang, dan berkuasa memutuskan atau menentukan atas sesuatu. Menurut Rina Febrina Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif.

⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 783.

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.¹¹ Menurut Jamal Ma'mur Asmani Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya. Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan Pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan, salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru. Seorang guru perlu memiliki kompetensi untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan semangat belajar mereka agar mendapatkan prestasi yang baik.¹² Sedangkan Menurut Oemar Hamalik Kompetensi merupakan komponen utama standar dari profesi keguruan yang merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kemampuan guru tersebut akan memiliki arti yang sangat penting dan harus dimiliki oleh guru dalam jenjang apapun, Kegiatan dan hasil belajar seringkali ditentukan oleh keberadaan guru dalam proses pembelajaran, yang mana dalam

¹¹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), hlm. 2.

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books , 2009), hlm. 59.

pembelajaran itu sendiri dipengaruhi oleh kualitas kompetensi guru tersebut. Sebab, guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu mengolah proses belajar mengajar dengan baik, begitu juga sebaliknya guru yang kompetensinya belum memadai akan menjadi sebab bagi kegiatan dan hasil belajar¹³

3. Pedagogik

Menurut Uyoh Sadulloh Pedagogik berasal dari kata Yunani “*Paedos*” yang berarti anak laki-laki, dan “*agogis*” artinya mengantar, membimbing. Jadi, pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli, yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu dan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.¹⁴ Menurut Janawi Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoretis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. kompetensi tersebut paling tidak berkenaan dengan pembelajaran yaitu: Menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan tujuan instruksional khusus untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran dan melakukan tindakan reflektif

¹³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 35

¹⁴ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 57.

untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁵ Sedangkan Menurut N. Irwanto Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. kompetensi intruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas profesionalnya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Jadi kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran meliputi penguasaan terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, peyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan pelaksanaan penilaian serta evaluasi demi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

4. Guru PAI

Guru PAI yaitu orang yang pekerjaannya mengajarkan pelajaran agama Islam. Oleh karena itu, guru PAI adalah sosok yang senantiasa bergelut mengajarkan mata pelajaran PAI kepada siswa, dalam hal ini tugasnya bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak didiknya. Dalam hal ini, usaha guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru tidak bisa terlepas dari pendidikan dan latihan, karena pendidikan dan latihan adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku. Secara konkrit perubahan perilaku itu berbentuk

¹⁵ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 65.

¹⁶ N. Irwanto, & Suryana, Y, *Kompetensi Pedagogik*. (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hlm. 3.

peningkatan kemampuan. Kemampuan ini mencakup kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan konsep di atas, maka yang dimaksud dengan implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran yang efektif yang meliputi kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran yang mendidik, bisa memahami siswa, membuat perencanaan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar.

5. Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.¹⁷ Winkel mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sedangkan Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹⁸

Berdasarkan konsep diatas maka yang dimaksud dengan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes dan prestasi belajar yang merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 155.

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 39.

mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

F. Kajian Terdahulu

Dari kajian literatur *review* hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini ada lima penelitian yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Agustiar dalam tulisannya yang berjudul Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sdn 1 Simpang Peut Nagan Raya, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan profesional guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada SD Negeri 1 Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru bidang studi PAI SD Negeri 1 Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya masih memiliki beberapa kelemahan dalam merencanakan program pembelajaran. Hal ini tergambar dari dokumentasi yang diperlihatkan guru bidang studi PAI berupa rencana program pengajaran yang berisi tentang tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi, penggunaan media, skenario kegiatan, dan prosedur penilaian. Secara umum guru bidang studi PAI SD Negeri 1 Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya telah memiliki kemampuan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kegiatan guru bidang studi PAI dalam hal pengelolaan ruang, fasilitas belajar, pelaksanaan PBM, dan interaksi di kelas, Namun demikian pemahaman guru bidang studi PAI terhadap penggunaan media pembelajaran masih sangat terbatas. Sebagian guru pada guru bidang studi PAI SD Negeri 1 Simpang Peut Kecamatan Kuala

Kabupaten Nagan Raya juga telah memiliki kemampuan yang baik dalam hal evaluasi pembelajaran. Hal ini terlihat dari bentuk tes yang dilakukan guru bidang studi PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁹

2. Selanjutnya penelitian Fauzi Ananda dkk dalam tulisannya yang berjudul *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Fikih Mas Ympi Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai*, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kompetensi pedagogi guru fikih di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Kota Tanjung Balai. Metode Penelitian ini merupakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi pedagogi yang dimiliki guru fikih di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai memiliki dasar pendidikan belum sepenuhnya sesuai dengan wawasan atau landasan pendidikan kompetensi pedagogi yang harus dimiliki guru fikih. Dan Implementasi kompetensi pedagogi dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai., dilakukan berdasarkan Pengembangan kurikulum pendidikan yang dimulai dengan pembuatan program tahunan, program semester, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.²⁰
3. Penelitian Siswanto dalam tulisannya yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Menanamkan*

¹⁹ Eka Agustiar, *Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sdn 1 Simpang Peut Nagan Raya*, (Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 16, No. 1 Agustus 2015), hlm. 129-130.

²⁰ Fauzi Ananda dkk, *Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Fikih Mas Ympi Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai*, (Jurnal Edu Regilia, Vol. 2 No.4 September 2018), hlm. 472.

Ajaran Islam Pada Siswa Kelas VIII (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sindang Kelingi, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa di SMP Negeri I Sindang Kelingi terutama dari segi aqidah dan akhlak. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat guru PAI dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa SMP Negeri I Sindang Kelingi terutama dari segi aqidah dan akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh guru PAI SMPN I Sindang Kelingi yang berjumlah 3 orang, guru-guru lain, serta beberapa siswa kelas VIII untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan verification atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa di SMP Negeri I Sindang Kelingi ini sudah cukup baik, mulai dari pemahaman wawasan guru, pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar, dan kemampuan guru dalam mengembangkan potensi siswa untuk mengaktualisasikan dirinya, namun belum maksimal. Dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa, terdapat beberapa faktor penghambat kompetensi pedagogik guru dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa diantaranya tidak ada keseriusan dan kurangnya minat siswa dalam belajar serta waktu yang digunakan sangat singkat sehingga tidak efisien, komunikasi siswa dan guru yang kurang baik

sehingga pembelajaran tidak komunikatif, serta kurangnya media pembelajaran.²¹

4. Penelitian Tatang Hidayat dalam tulisannya yang berjudul *Upaya Pengawas Pendais Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*, mengemukakan bahwa Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, Perencanaan pengawasan, Pelaksanaan pengawasan, Hambatan pelaksanaan pengawasan, dan Hasil kinerja pengawasan. Penelitian dilakukan pada Kelompok Kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bandung. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil penelitian Perencanaan pengawasan sudah dilaksanakan sesuai dengan harapan terhadap perencanaan, pengelolaan kegiatan belajar, dan menilai prestasi siswa. Pengawas Pendidikan Agama Islam mengalami hambatan-hambatan dalam melakukan pengawasan diantaranya: Kurang koordinasi antara pengawas Pendidikan Agama Islam dengan pengawas Dinas pendidikan Kabupaten. Kurang harmonisnya pengawas dengan guru. Keengganan kepala madrasah atas kedatangan pengawas. Kurangnya media, dan sarana transportasi untuk melakukan pengawasan. Hasil kinerja pengawasan belum maksimal terlihat dari peningkatan profesional guru didapat melalui kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dan melalui pendidikan formal, penataran, dan seminar.²²
5. Penelitian Cut Fitriani dkk, dalam penelitiannya yang berjudul *Profesional Guru Dalam Pengelolaan*

²¹ Siswanto, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Menanamkan Ajaran Islam Pada Siswa Kelas VIII (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sindang Kelingi*, (Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 1, Juni 2018), hlm. 86.

²² Tatang Hidayat, *Upaya Pengawas Pendais Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*, (Tanzhim Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan, Vol.1 No.2 Tahun 2016), hlm. 86

Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh, mengemukakan bahwa Keberhasilan guru harus didukung oleh kemampuan dasar dalam mengimplementasikan ilmunya dalam proses interaksi edukatif serta kerelaannya untuk mengabdikan diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran, strategi profesional guru dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki guru dalam merencanakan pembelajaran dalam menyusun RPP, penyusunan silabus, merencanakan media dan sumber pembelajaran serta merencanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan, tetapi ada beberapa guru mengajar tidak membuat perencanaan pembelajaran. Strategi profesional guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yaitu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Hal itu dilakukan dengan review materi sebelum melanjutkan, menyesuaikan materi dengan media/sumber belajar dan evaluasi pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu mencakup nilai karakter siswa, penilaian kemampuan memahami konsep, nilai keterampilan siswa dan nilai sikap dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan setiap selesai satu materi pokok bahasan pelajaran.²³

Berdasarkan kajian *literature review* di atas maka dapat disimpulkan bahwa persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu pada kompetensi guru PAI, pada pembelajaran yang

²³ Cut Fitriani Dkk, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh*, (Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 5, No. 2, Mei 2017), hlm. 88

dilakukan oleh guru PAI dan menekankan pada pembelajaran agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu pada implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada kemampuan profesional guru, pengembangan kurikulum, penanaman ajaran Islam dan kompetensi profesional guru. tidak menjelaskan tentang implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam pencapaian hasil siswa. Sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada kompetensi pedagogik dan hasil belajar siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dan berusaha untuk mengetahui bagaimana *“Implementasi Kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam pencapaian Hasil Belajar siswa di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh”*.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam tesis ini akan di bahas lima BAB yaitu: Bab I pendahuluan berisi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan. Bab II Konsep kompetensi pedagogik guru PAI berisi: Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan hasil belajar siswa. Bab III prosedur dan metode penelitian berisi: Prosedur penelitian, metode dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, teknik pemilihan sampel penelitian, teknik pengumpulan data penelitian dan teknik analisis data penelitian, Bab IV hasil data penelitian dan pembahasan berisi: Gambaran umum lokasi penelitian, implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam perencanaan pembelajaran, implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran, implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam evaluasi hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh. Bab V penutup berisi: Kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

Sedangkan tata cara penulisan baik Indonesia, Arab, Inggris dan penulisan lainnya menggunakan buku panduan penulisan Tesis dan Disertasi yang diterbitkan oleh Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, penulisan tesis ini memerlukan panduan tersendiri yang tentu saja akan berbeda antara satu perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lainnya, perbedaan tersebut sangatlah wajar terdapat keragaman pilihan baik dari segi substansi maupun teknis. Dengan demikian, keberadaan buku panduan menjadi sangat urgen untuk membantu dalam proses penyelesaian tesis.

